BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja yang berlangsung antara 12-25 tahun merupakan suatu periode dalam rentang kehidupan manusia. Dalam masaini berlangsung proses perubahan biologis dan psikologis yang dialami olehremaja itu sendiri. Padamasa remaja, seseorang akan beralih dari masa kanak-kanak menuju dewasa, maka dari itu pada masa ini juga disebut dengan masa pencarian jati diri. Dalammasa pencarian jati diri ini banyak sekali masalah-masalah yang dialami oleh remaja. Tiap aspek dalam diri remaja dapat menimbulkan suatu permasalahan baru bagi remaja tersebut.

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan citacita suatu bangsa, sebagai generasi penerus suatu bangsa dan suatu generasi yang diharapkan oleh suatu bangsa bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik.[1] Keadaan remaja saat ini sangat memprihatinkan, hal tersebut dapat di lihat dari kondisi remaja saat ini yang cenderung lebih bebas dan jarang meperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan.Remaja mempunyai sifat yang cenderung lebih agresif, emosi tidak setabil, dan tidak bisa menahan dorongan nafsu.

Rusaknya moral remaja dipengaruhi oleh beberapa hal dan yang paling dominan mempengaruhi perubahan moral remaja adalah

[1]Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Pt Rinerka Cipta, 1993), hal. 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktorpergaulan. Dan banyak remaja di indonesian yang salah dalam memilih pergaulan sehingga mereka terjerumus dalam pergaulan bebas diantaranya mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkotika), minum-minuman keras, perkelahian antar pelajar, dan seks bebas dan lain sebagainya.[2]

Mereka tidak mengetahui apa dampak buruk dari perbuatan yang mereka lakukan, mereka hanya berfikir jangka pendek, yang terpenting dan yang terlintas dalam pikiran mereka sekarang hanyalah bersenang-senang saja, tanpa memikirkan apa akibat buruk yang akan mereka terima jika terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan semuanya dampaknyaakan sangat merugikan diri mereka sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitar mereka. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua tingkahlaku anak lebih mudah terpengaruh pada lingkungan sekitar, oleh sebab itu dalam menghadapi hal ini peranan orangtua sangat di butuhkan untuk memonitoring sekaligus memberikan pengarahan kepada anaknya tentang bahayanya pergaulan bebas[3]

Tingkat agresifitas yang tinggi, meminum-minuman keras, menggunakan narkoba, seks bebas, tawuran, tindakan kriminal, homoseksual, underachiever, melarikan diri dari rumah merupakan contoh dari permasalahan-permasalahan remaja. Masalah-masalah yang ditimbulkan oleh remaja ini dapat disebabkan olehaspek perkembangannya karena proses perkembangan individu tidaklah akan selalu berlangsung dengan mulus, selalu saja ada masalah yang menghampirinya. Faktor lain yaitu faktor yang

[2]Kartini,Kartono, *Patologi II Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1997), hal. 134.
[3]Kartini Kartono, *Patologi II Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali, 1997), hal. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari luar diri remaja, seperti keluarga dan lingkungan sekitar (masyarakat).

Budaya minum minuman keras dan narkoba memang sudah ada sejak dulu, bahkan di seluruh belahan dunia mengenal apa yang disebut dengan perkara tersebut. Biasanya para remaja melakukan perbuatan-perbuatan memalukan itu karena rasa ingin tahunya dan ingin mencoba sesuatu. Sama halnya dengan minuman keras,minuman keras yang secara hukum maupun agama dianggap hal yang tidak baik menjadi sesuatu yang dianggap lumrah dan wajar untuk dilakukan.

Akibat kebiasaan minum tersebut maka timbulah dampak-dampak terutama yang bersifat negatif dalam hal sosial, ekonomi dan terutama adalah kesehatan masyarakat di daerah tersebut.Dampak yang ditimbulkan misalnya mulai dari meningkatnya kasus kriminal terutama perkelahian remaja, melakukan hubungan di luar nikah (free sex) sehingga meresahkan warga masyarakat sekitar, timbulnya kesenjangan antara kaum peminum tua dan peminum remaja atau antara peminum daerah satu dengan yang lain, dan kemiskinan yang semakin bertambah. Tidak lepas juga dengan hal narkoba,bagi masyarakat umum dapat menimbulkan problem sosial yang bertentangan dengan agama, hukum dan pancasila.

Pecandu narkoba berdampak buruk bagi individu itu sendiri, keluarga maupun terhadap masyarakat. Menurut UU No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan".[4]

Melihat berbagai fakta yang terjadi saat ini, adalah disebabkan terlalu jauhnya kebebasan mereka dalam bergaul, faktor utama masalahnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat saat ini terhadap batas-batas pergaulan antara pria dan wanita. Disamping itu didukung oleh arus modernisasi yang telah mengglobal dan lemahnya benteng keimanan kita mengakibatkan masuknya budaya asing tanpa penyeleksian yang ketat.[5]

Klien bernama Mr. Z 23 tahun. Z adalah anak pertama dari tiga bersaudara, keluarganya tergolong ekonomi menengah keatas. Sedangkan klien sekarang berkerja sebagai kuli di sebuah toko. Ayahnya sebagai guru di sekolah. Ibunya sebagai pedagang biasa.

Adapun kondisi keluarganya termasuk cukup harmonis, karena di dalam keluarga tersebut semua melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai anggota keluarga. Klien lahir di tengah-tengah masayarakat yang heterogen mulai dari pekerjaan, tingkat pendidikan ataupun agama. Mayoritas masyarakat di lingkungan klien adalah beragama Islam. Klien adalah lulusan sekolah menengah, ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena ia bosan untuk berpikir pelajaran. pekerjaan, tingkat pendidikan ataupun agama. Mayoritas masyarakat di lingkungan klien adalah beragama Islam. Klien

---

[4]Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus, *pecegahan Narkoba Sejak Usia Dini* (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2007), hal. 28-29

[5]Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika remaja dan Solusinya* (Pustaka Pelajar, 1996), hal. 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah lulusan sekolah menengah, ia tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena ia bosan untuk berpikir pelajaran.

Masalah yang dialaminya adalah Kegemaran klien dalam minum-minuman keras dan narkoba sejak berada di sekolah kelas menengah. Sebelumnya ia adalah anak yang tidak pernah mengenal dengan minuman keras dan narkoba. Memang termasuk anak nakal namun kenakalannya itu masih dalam batas kewajaran anak seusianya seperti bolos sekolah, pulang terlambat dan tidak sampai pada miras, narkoba dan melakukan hubungan luar nikah.

Dengan proses bimbingan konseling islam ini diharapkan mampu memecahkan masalah yang dialami klien dengan melalui pembelajaran dan menggunakan pendekatan agama, sehingga dengan bantuan tersebut diharapkan klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan akhirnya memperoleh kabahagian dunia dan akhirat.

Untuk itu saya mencoba mengangkat judul bahaya minuman keras dan narkoba agar para pembaca khususnya para remaja sekarang untuk menghindari hal-hal tersebut dan tahu dampaknya. Kondisi seperti ini semata-mata bukan kesalahan anak, akan tetapi perlu dipertanyakan apakah control social yang ada sudah berfungsi dan bertanggungjawab. Disamping itu keluarga merupakan wadah atau harapan yang dijadikan sebagai tempat untuk kembali ke permasalahan yang muncul karena pengaruh lingkungan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan memberikan bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi klien dalam bentuk penasehatan keagamaan didasarkan atas ajaran-ajaran islam dengan pendekatan yang hikmah yakni dengan membantu klien menghilangkan pola berfikir yang irasional dan menemukan jalan yang bahagia untuk memenuhi kebutuhannya.[6]

Untuk itu, peneliti berusaha mengadakan penelitian yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan dan konseling islam.

Berdasarkan konteks masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI MASALAH SEORANG REMAJA YANG MENGKONSUMSI MINUMAN KERAS DAN NARKOBA KAMPUNG HILIR SIBU SARAWAK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Masalah Seorang Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkoba di Kampung Hilir Sibu Sarawak?
2. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Mengatasi masalah Seorang Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkoba di Kampung Hilir Sibu Sarawak?

[6]Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi* (Jakarta: Gunung Mulia. 1992), hal. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian itu adalah:

1. Ingin mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Masalah Seorang Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkoba Di Kampung Hilir Sibu Sarawak.
2. Ingin mengetahui hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Masalah Seorang Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras dan Narkoba Di Kampung Hilir Sibu Sarawak.

D. Manfaat Penelitiaan

Diharapkan dari hasil penelitian itu bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi konselor sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan kasus tersebut.

1. Diharapkan dari hasil penelitian itu bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi konselor sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan kasus tersebut.
2. Sebagai rujukan serta sumbangan pemikiran dalam mengatasi masalah seorang remaja yang mengkonsumsi minuman keras, narkoba serta menambah bahan bacaan bagi Fakultas Dakwah terutama Jurusan BKI

E. Definisi konsep

Untuk memahami judul skripsi ini dengan lebih mendalam maka perlu adanya penjelasan terhadap judul “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Seorang Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Narkoba di Kampung Hilir Sibu Sarawak", maka langkah selanjutnya adalah memberikan definisi secara operasional:

1. Bimbingan Konseling Islam

   Bimbingan Konseling Islam adalah "suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (konselor) kepada individu (klien) dalam hal mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri dan paradigma kepada al-quran dan as-sunnah Rasulallah SAW".[7]

2. Remaja

   Yaitu seorang remaja yang mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.[8] Menurut Gunarso dalam bukunya Mappiare yang berjudul "Psikologi Remaja" mengatakan bahwa masa remaja adalah masa antara 12-22 tahun sebagai masa remaja 1. Dan masa ini adalah bersangkutan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Dalam masa peralihan ini timbul berbagai kesulitan dalam diri si anak baik secara jasmani maupun rohaninya. Pergaulan akan demikian halnya anak akan merasakan adanya kekakuan pada dirinya sendiri, masa ini desebut juga sebagai perasaan yang sangat peka; remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan dan perasaan serta emosinya.[9]

---

[7] Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam,* (Yogjakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988) hal. 471.

[8] Wjs. Poerwadarminto, *kamus Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, Jakarta, 1993) hal 813

[9] Gunarso, Singgih D, *Psikologi Remaja (*Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985), hal 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Minuman Keras

Minuman Keras adalah minuman yang memabukan dan dapat membahayakan kaum remaja dan harus dijauhi oleh remaja-remaja karena itu akan merusak masa depannya.

Sebelum datangnya Islam, masyarakat Arab sudah akrab dengan minuman beralkohol atau disebut juga minuman keras (khamar dalam bahasa arab). Bahkan merurut Dr. Yusuf Qaradhawi dalam kosakata Arab ada lebih dari 100 kata berbeda untuk menjelaskan minuman beralkohol. Disamping itu, hampir semua syair/puisi Arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman beralkohol. Ini menyiratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol. Dalam banyak kasus, keduanya (khamer dan alkohol) identik.[10]

4. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum; seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Istilah napza biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan

[10] Yusuf Al-Qaradhawi, *Fatwa-fatwa kontemporer 4* (Mesir: Daarul Qalam) (Penterjemah : Pustaka Al-Kautsar, 1430 H/2009 M), hal. 799

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rehabilitasi. Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama.[11]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya suatu penelitian bergantung pada tepat tidaknya metode penelitian yang digunakan.

Metode atau metodologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari proses berfikir, analisis berfikir, serta cara mengambil kongklusi yang tepat, didasari dari hasil penelitian dan observasi. [12]

Sehubungan dengan pendapat di atas maka sangat penting bagi penulis untuk memahami metodologi penelitian, agar penelitian ini memperoleh nilai ilmiah dan dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya dalam bab ini akan diuraikan lebih lanjut tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menggunakan data Deskriftif komperatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang sedang diamati untuk mencari jawaban tentang sebab akibat, dengan

[11]Mangku, Made Pastika, Mudji Waluyo, Arief Sumarwoto, dan Ulani Yunus,*pecegahan Narkoba Sejak Usia Dini*(Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia), hal 34

[12]Sapari Imam Asy'ari, *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981) hlm. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena sesuatu.[13]

2. Sasaran penelitiandan Sumber Data

Karena penelitian ini sifatnya studi kasus yakni penyelidikan mengenai keadaan sebenarnya, maka disini penulis telah menetapkan sasaran penelitian dalam studi kasus ini adalah klien bernama Mohamad zamri bin Hamzah seorang remaja yang berumur 23 tahun. Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, klien dan informan yang terdiri dari keluarga klien, temen klien dan tetangga klien[14]

3. Objek penelitian

Objek penelitian adalah terkait dengan pola pengambilan keputusan. Penelitian ini dijalankan di Kampung Hilir Sibu. Sehubungan dengan penelitian ini dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap sesuatu gejala tertentu, di tinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian kasus lebih mendalam.

4 Tahap tahap Penelitian

Adapun tahap tahap penelitian menurut buku metodologi penelitian kualitatif adalah:

[13]Moh. Nazir Ph.D. *Metode Penelitian* (PT. Ghalia Indonesia. Jakarta 1998) hal 68

[14]Suharmi Arikunto, Prosedur Penelitian(Suatu Pendekatan Praktek), PT Rineka cipta, 1996, hal 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks ini peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setelah menyusun rancangan penelitian, peneliti mengamati fenomena tentang kasus remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba. Kemudian mengasumsikan, mempertimbangkan teori dengan yang ada di lapangan, maka peneliti memilih di Kampung Hilir Sibu Sarawak Menjejaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan penelitian dan observasi terlebih dahulu tentang situasi dan kondisi lapangan penelitian agar peneliti bisa mempersiapkan diri baik mental, fisik maupun perlengkapan lain selama penelitian berlangsung di lapangan

3) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi di lapangan, usaha untuk menemukan informan yakni melalui keterangan orang orang yang berwenang baik secara formal maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informal.[15] Dalam hal ini yang menjadi informan adalah teman dekat klien.

4) Menyiapakan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap perlengkapan penelitian, persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan pedoman wawancara, alat tulis, perlengkapan fisik, izin penelitian, kertas, buku, semua itu bertujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan dan akhinya menghasilkan rencana penelitian di samping itu peneliti juga menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang menjadi tempat penelitian.

5) Persoalan Etika Penelitian

Etika penelitian pada dasarnya yang menyangkut hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian, baik secara perseorangan maupun kelompok. Maka peneliti harus mampu memahami kebudayaan atau pun bahasa yang digunakan, kemudian untuk sementara peneliti menerima seluruh nilai dan norma sosial yang ada di dalam lingkungan latar penelitinya.[16]

---

[15] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2011), hal. 132.

[16] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 85-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian

Sebelum memasuki lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian, atau tahu menempatkan diri, menyesuikan penampilan dengan kebiasaan dan kultur dari tempat penelitian, agar memudahkan hubungan dengan subjek dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

2) Memasuki Lapangan

Yang perlu dilakukan disaat memasuki lapangan adalah menjalin keakraban hubungan dengan subjek penelitian, sehingga akan memudahkan penelitian untuk mendapatkan data. Di samping itu juga harus mampu mempelajari bahasa supaya dapat mempermudahkan dalam menjalin suatu keakraban.

3) Berperan dalam Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah pengarahan batas studi serta mulai untuk menghitung batas waktu, tenaga atau biaya. Disamping itu juga mencatat data yang telah di dapat di lapangan yang kemudian dianalisis di lapanga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik pengumpulan data.

Untuk memperoleh data di atas, maka teknik pengumpulan data yang di pakai adalah:

a. Observasi

Teknik observasi di lakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah di tentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat di ambil oleh peneliti yaitu mengenai remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba.

Hasil pengamatan secara langsung dapat di catat, sehingga dapat di hindari apabila ada kesalahan yang di sebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati.[17] Observasi memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pula meneliti menjadi sumber data. Dalam proses, peneliti mengamati sekeliling klien, keadaan klien, ucapan klien dan sikap klien pada konselor.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.[18]

---

[17] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 127-128

[18] Hadari Nawawi dan Martin, Hadari, *Instrument Penelitian Bidang Sosial,*(Yogyakarta: Gajah Mada Univerdity Press, 1992) hlm. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain, tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data tentang pengaruhbimbingan dan konseling islam dalam mengatasi seorang remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba di kampung hilir sibu sarawak. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari keluarga klien, temen dekat klien, jiran klien, serta pihak terkait guna mengetahui beberapa proses Bimbingan dan Konseling.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menelusuri data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, dan laporan. [19]

6. Teknik Analisis Data

Dalam perlaksanaan penelitian ini setiap data diolah, maka setiap langkah tersebut dianalisis dengan cara deskriptif komperatif yaitu mengambarkan praktek konseling serta membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah konseling untuk melihat hasil dari perlaksanaan BKI dalam mengatasi masalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba

7. Keabsahan Data

Keabsahan data peneliti menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang

[19]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hal 216-220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalahpemeriksaan melalui sumber yang lainnya[20]. Menurut Moloeng, trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[21]

Denzin membedakan empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakukan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder, observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan pengambilan keputusan.[22]

---

[20]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 175

[21]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 175

[22]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasanya dapat dibagi dalam lima bab, untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan dengan susunannya seperti berikut :

BAB I: Merupakan pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian teoritik yang di peroleh dari berbagai pustaka yang terkait. Tinjauan pustaka ini akan menguraikan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di teliti yaitu: kajian tentang Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Masalah Seorang Remaja Yang Mengkonsumsi Minuman Keras, dan Narkoba di Kampung Hilir Sibu Sarawak.,dan hasil penelitian terdahulu yang relevan

BAB III : Dalam bab ini diuraikan tentang penyajian data, iaitu perlaksanaan bimbingan konseling islam dalam mengatasi masalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras dan narkoba meliputi deskripsi klien dan masalah, serta proses konseling.

BAB IV : Merupakan analisis data, analisa deskriptif komperatif dalam teori dan praktek dan analisis keberhasilan proses perlaksaan bimbingan konseling islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id